

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pendidikan harus terus ditingkatkan. Pembangunan masa depan bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan generasi muda saat ini. Kualitas sumber daya manusia dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menghadapi era globalisasi. Untuk mengukur suatu tingkatan mutu pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan suatu bangsa sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

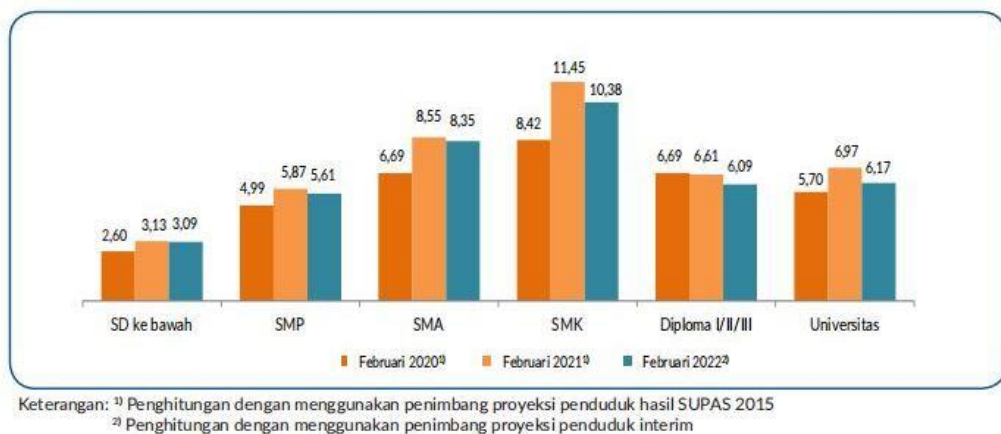
Lembaga pendidikan sekolah baik yang bersifat umum ataupun kejuruan ialah salah satu lembaga yang bertujuan membangun serta mengembangkan pengetahuan, bakat, karakter, perilaku, mental, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang. Supaya terbentuk sumber daya manusia yang mampu memiliki kemampuan ialah unsur untuk membangun kualitas sumber daya

manusia di masa yang akan datang. Sehingga tiap tingkatan serta jenis pendidikan diharapkan sanggup menggapai, guna pembelajaran nasional dari bermacam aspek. Salah satu tingkatan serta jenis pembelajaran yang dikala ini kerap mejadi sorotan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni program pendidikan yang mempunyai pembelajaran dalam mengasah keahlian tertentu sehingga menciptakan sumber daya manusia yang ahli ataupun sanggup bekerja dalam bidang yang telah dipelajari. Program pembelajaran SMK menyediakan bermacam kompetensi kemampuan di sekolah. Kompetensi kemampuan tersebut meliputi kompetensi Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Instalasi Tenaga Listrik serta lain sebagainya. Sekolah kejuruan yakni jenis pendidikan yang mempunyai tujuan mencetak siswa agar siap kerja sesuai tujuan pembelajaran kejuruan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003. Mereka diharapkan sanggup mengurangi pengangguran serta bersaing di dunia kerja lewat kemampuan yang mereka miliki.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja pada gambar 1. 1, TPT pada Februari 2022 mempunyai pola yang hampir sama dengan Februari 2021. Pada Februari 2022, TPT dari tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 10,38 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pada pendidikan sekolah

dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,09 persen. Dibandingkan Februari 2021, penurunan TPT terjadi pada semua kategori pendidikan, dengan penurunan terbesar pada kategori pendidikan SMK yaitu sebesar 1,07 persen poin.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: BPS (2022)

Salah satu yang sangat menyita perhatian ditengah pandemic Covid-19 ini ialah jumlah pengangguran yang bertambah. Sejak pandemic Covid-19, tak sedikit perusahaan-perusahaan yang menutup kegiatan operasionalnya. Ada yang sementara, ada juga hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Mau tidak mau, pekerja-pekerjanya akan menganggur untuk sementara waktu. Tidak hanya itu adanya aturan pemerintah tentang social distancing, lock down dan PSBB bagi daerah zona merah menyebabkan gerak masyarakat terbatas sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang menganggur (jalil, M, & kasnelly, 2020).

Menurut Deputi Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Moderasi Beragama, Bapak Agus Sartono menyampaikan bahwa dari sekitar 3,7 juta lulusan SMK dan setingkatnya baru 1,8 juta yang

melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini tentunya mengkhawatirkan, terlebih lagi karena kondisi ekonomi atau keterbatasan bangku kuliah. Akibatnya, siswa yang kurang beruntung tersebut akhirnya harus bersaing dengan lulusan perguruan tinggi (Muhammad Ashari, 2021).

Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 ini yang mana ada pembatasan sosial, metode belajar tatap muka yang diganti menjadi belajar dari rumah (PJJ). Selama pandemi COVID-19, siswa menghadiri pembelajaran jarak jauh dalam keadaan yang sangat sulit dan seringkali tanpa pengajaran atau dukungan nyata dari guru mereka. Kemudian, siswa mengeluhkan beban kerja yang berat, kelelahan, dan beberapa siswa kehilangan motivasi. Beban kerja dan kelelahan bisa dari hal bagaimana mereka mengatur hari-hari mereka sendiri, menyeimbangkan jarak sekolah dan waktu senggang. Masalah teknologi dalam pembelajaran jarak jauh juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pada awalnya, siswa studi tidak memiliki banyak masalah dengan teknologi, tetapi kemudian masalah teknologi muncul dalam tugas dan ujian. Dan itu juga berpengaruh bagi siswa yang memiliki teknologi yang tidak mendukung. Siswa cenderung lebih termotivasi jika mereka dapat berkomunikasi secara langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah mengalami penurunan (Izzatunnisa et al., 2021).

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 129A/U/2004 Bab IV Pasal 4 ayat 2 mengenai Standar Pelayanan Minimum (SPM) yakni 20% dari

lulusan di sekolah tersebut harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keputusan tersebut jadi salah satu aspek untuk siswa SMK sesudah lulus dapat memilih melanjutkan kuliah ataupun mencari pekerjaan.

Minat dalam pendidikan berkelanjutan ke universitas akan menyediakan kontribusi penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia-manusia yang memenuhi syarat dan memiliki berbagai keterampilan yang mendalam. Lulusan perguruan tinggi diharapkan menjadi manusia yang lebih kreatif dan memiliki jiwa kewirausahaan untuk menambah kemampuan mahasiswa pasca kuliah. Banyak hal yang mempengaruhi minat seseorang pada suatu hal. Secara umum faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor dorongan dari dalam (internal) dan faktor dorongan dari luar (eksternal).

Menurut Syah (2016) menjelaskan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat antara lain konsentrasi, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi minat individu yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Taufani (2018) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat, yang pertama yaitu faktor dorongan dalam ialah dorongan dari individu itu sendiri sehingga muncul ketertarikan untuk mengerjakan suatu kegiatan atau tindakan tertentu untuk memenuhinya.

Kemudian faktor motivasi sosial merupakan unsur untuk melaksanakan sesuatu aktivitas agar bisa diakui oleh lingkungannya. Perhatian ini yakni semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Yang terakhir faktor emosi merupakan ketertarikan erat hubungannya dengan emosional sebab faktor emosi senantiasa menyertai seseorang dalam berkaitan dengan obyek ketertarikannya. Kesuksesan seseorang pada suatu kegiatan disebabkan oleh kegiatan tersebut demikian memunculkan perasaan menyukai atau puas meskipun kegagalan akan memunculkan perasaan tak bahagia dan mengurangi ketertarikan seseorang kepada aktivitas yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, salah satunya yaitu prestasi belajar. Menurut Hurlock, Elizabeth (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap atau minat pada pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademik (prestasi belajar). Faktor utama yang memberi pengaruh ketertarikan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ialah potensi diri (prestasi belajar). Menurut Purwanto (2011) prestasi belajar ialah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Penelitian Kharisma (2015) yang menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana dinyatakan dalam rapor.

Kedua adalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua, menurut Soekanto (2004) status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi ketika anak mau melanjutkan sekolahnya. Mereka yang kurang mampu kemungkinan hanya hendak menyekolahkan anaknya hingga sekolah menengah atas saja, ada pula yang hanya sekolah menengah awal dan setelah itu disarankan untuk bekerja. Bila dicermati, orang tua yang mempunyai keadaan sosial yang lebih mampu juga mempunyai peluang yang lebih besar untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Yang dikemukakan oleh Haq (2015) melaporkan bahwa keadaan sosial ekonomi orang tua mempengaruhi minat terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Terakhir adalah Motivasi Belajar menurut Slameto (2015) mempunyai makna pemberian tenaga individu untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2012) prinsip-prinsip motivasi dapat merangsang minat belajar, dengan motivasi yang tinggi seseorang mungkin mempunyai minat yang lebih tinggi untuk belajar di perguruan tinggi. Motivasi belajar berkembang dengan baik pada diri siswa hingga hendak mentranfer tenaga yang besar untuk terus melaksanakan aktivitas belajar dimanapun (Hurlock, Elizabeth, 2006). Kemauan untuk belajar yang terus timbul hendak memicu minat, bakat, prestasi, ketertarikan, motif, perbuatan, serta aspek dari luar (eksternal) semacam minat, bakat, prestasi, ketertarikan, motif, perbuatan, serta pendekatan belajar (Slameto, 2015).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan dengan objek penelitian di MAN 1 Banyumas oleh Solihat, Nurfitri, & Nawarini (2020) dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat hasil yang cukup besar yaitu dengan persentase 89,58% termasuk dalam kategori sangat setuju. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden tertarik untuk melanjutkan studi di universitas. Sedangkan dalam penelitian Haq (2016) yang dilakukan di kelas XI IPS MAN 2 Semarang dengan hasil penelitiannya yakni terdapat suatu hasil sebesar 38,20%. Data ini nyaris sama saat dicoba observasi dini, dimana sangat banyak dalam jenis besar dengan persentase mencapai 40% dari 20 siswa. Perihal tersebut dapat menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus.

Pada riset terdahulu yang dicoba dengan objek riset pada siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Pariaman oleh Mufida & Effendi (2019) dengan hasil penelitiannya ialah adanya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan persentase sebesar 7,5%. Artinya semakin tinggi nilai siswa maka semakin tertarik siswa tersebut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dan juga menurut penelitian Yunita & Gimin (2018) diketahui secara umum minat masuk perguruan tinggi kelas XII pendidikan menengah di kecamatan kepenuhan memiliki minat dengan persentase 43,14% melanjutkan ke perguruan tinggi. Jadi berdasarkan hasil penelitian tersebut mengenai tingkat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka peneliti tertarik untuk mencari tahu

seberapa besar minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terkhusus di daerah Jakarta Barat.

Peneliti tertarik membahas variabel tersebut karena terdapat perbedaan pendapat dari peneliti sebelumnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Yulianto (2019) dan Oryza & Listiadi (2021) Prestasi Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, menurut Agustina & Afriana (2018) Prestasi Belajar mempunyai pengaruh tidak signifikan. Kemudian untuk Status Sosial Ekonomi menurut Sofiyanti & Sukirman (2019) dan Haq (2016) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat-minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi menurut Darmawan (2017) status sosial ekonomi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Variabel terakhir yaitu motivasi belajar sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Addnin & Effendi (2021) dan Permana, Ningharjanti, & Sulistyningrum (2019) menerangkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi menurut Maknunah (2015) mengatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan mengambil judul “Pengaruh Prestasi Belajar, Status

Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMKN 13 Jakarta”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi?
- b. Apakah ada pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi?
- c. Apakah ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi?
- d. Apakah ada pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, mengelola data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan apakah ada pengaruh dari variabel X kepada variabel Y pada siswa SMKN 13 Jakarta. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berhadapan terdapat manfaat yang berguna bagi penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk peneliti masa depan, khususnya tertarik untuk penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK”
2. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menambah khasanah pengetahuan pembaca.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh prestasi belajar, status sosial

ekonomi orang tua, dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta memberikan motivasi untuk siswa supaya dapat menaikan prestasi belajarnya dan menumbuhkan impian untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat berguna menjadi bahan masukan serta pengetahuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dipergunakan sebagai referensi keterangan tambahan untuk mahasiswa UNJ secara umum, serta secara khusus untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi.

1.5 Pembaruan Penelitian

Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Objek yang digunakan adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian Akutansi dan Keuangan Lembaga SMKN 13 Jakarta tahun ajaran 2021/2022. Kemudian latar belakang keadaan lingkungan dalam penelitian ini mengalami pembaruan yaitu adanya covid 19 berdampak negatif pada banyak hal, salah satunya menurunnya motivasi belajar siswa dan menurunnya pendapatan orang tua.